



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Manual labeling challenges in book collection management at Perpustakaan Terpadu Gunung Batu

Zahra Nurhaliza Insani

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

zahranurinsan06@upi.edu

ABSTRACT

The university library plays a central role in providing academic information resources and requires systematic collection management to ensure optimal utilization by the academic community. Good collection management is characterized by the neat, orderly arrangement of library materials for easy retrieval and use, with book labeling as a crucial element of this order. At the Gunung Batu Integrated Library, some book collections are still managed using a manual labeling system. In this context, the Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) provides support through internships in the implementation of library collection management activities. The purpose of this article is to discuss the obstacles encountered in manual labeling in book collection management at the Gunung Batu Integrated Library and its relationship to the role of student P3KNK in assisting with library management activities. This article uses a qualitative descriptive approach to systematically describe the phenomenon of the implementation of P3KNK at the Gunung Batu Integrated Library. The results indicate that manual labeling poses several obstacles, including the relatively long time required, inconsistent label writing, and an increased risk of misplacing collections. Through internship activities, students have the opportunity to apply the librarianship knowledge and skills they learned in lectures through direct practice in the field.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Dec 2025

Revised: 20 Apr 2026

Accepted: 19 May 2026

Publish online: 10 Jun 2026

Keywords:

book labeling; collection processing; intership program

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai pusat penyedia sumber informasi akademik yang menuntut pengelolaan koleksi secara sistematis agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh civitas academica. Pengolahan koleksi yang baik ditandai dengan penataan bahan pustaka yang rapi dan teratur sehingga mudah dicari dan digunakan, di mana pelabelan buku merupakan salah satu unsur penting yang memengaruhi keteraturan tersebut. Di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu, sebagian koleksi buku masih dikelola dengan sistem pelabelan manual. Dalam kondisi tersebut, Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) berperan sebagai bentuk dukungan berupa kegiatan magang dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan koleksi perpustakaan. Tujuan artikel ini adalah membahas kendala pelabelan manual dalam pengolahan koleksi buku di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu serta kaitannya dengan peran P3KNK mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengolahan perpustakaan. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, yakni pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu. Hasil menunjukkan bahwa pelabelan manual terbukti menimbulkan sejumlah kendala, seperti waktu yang dibutuhkan relatif lama, ketidakkonsistenan dalam penulisan label, serta risiko meningkatnya kesalahan penempatan koleksi. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan kepustakawanan yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam praktik langsung di lapangan.

Kata Kunci: pelabelan buku; pengolahan koleksi; program magang

How to cite (APA 7)

Insani, Z. N. (2026). Manual labeling challenges in book collection management at Perpustakaan Terpadu Gunung Batu. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 217-224.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, Zahra Nurhaliza Insani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: zahranurinsan06@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai pusat penyedia sumber informasi akademik yang menuntut pengelolaan koleksi secara sistematis agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh civitas academica (Julianty, 2025). Pengelolaan koleksi pada perpustakaan mencakup berbagai kegiatan teknis, salah satunya adalah pengolahan koleksi yang meliputi pengorganisasian dan penataan bahan pustaka. Kegiatan pengolahan koleksi mencakup klasifikasi, pelabelan, serta penempatan koleksi sesuai dengan sistem yang diterapkan di perpustakaan. Pengolahan koleksi yang efektif tidak hanya mencakup kegiatan pengorganisasian secara sistematis, tetapi juga perlu mengadopsi sistem otomasi teknologi informasi untuk mempercepat dan meningkatkan akurasi proses pengolahan. Penerapan sistem otomasi perpustakaan seperti SLiMS dapat mengurangi aktivitas *non*-produktif dan meningkatkan efisiensi pengolahan koleksi (Guspayane *et al.*, 2024).

Optimalisasi sistem otomasi perpustakaan berpengaruh positif terhadap keakuratan data koleksi dan kemudahan layanan penelusuran buku (Ramadani & Rodin, 2025). Salah satu kegiatan utama dalam pengolahan koleksi perpustakaan adalah pelabelan buku. Pelabelan buku berfungsi sebagai penanda identitas dan alat bantu untuk menemukan kembali informasi. Pelabelan harus memiliki sistem yang jelas sebab pelabelan yang tidak efektif dapat menghambat penataan koleksi serta memengaruhi kualitas layanan kepada pemustaka (Effendi, 2020; Laela *et al.*, 2025). Contohnya, sistem pelabelan yang masih dilakukan secara manual. Pelabelan manual sering kali memerlukan waktu lama karena pustakawan harus menyiapkan, menulis, dan menempelkan label satu per satu pada buku. Hal tersebut berdampak pada pustakawan dan pengguna yang kesulitan menemukan buku, sehingga memperlambat layanan peminjaman dan mengurangi efektivitas temu kembali informasi (Johan *et al.*, 2023).

Perpustakaan Terpadu Gunung Batu merupakan perpustakaan terpadu yang mana bertanggung jawab langsung kepada direktur Poltekkes Kemenkes Bandung. Keuntungan dari perpustakaan terpadu yaitu perpustakaan dapat mengembangkan layanan secara lebih optimal, mengurangi duplikasi koleksi yang memiliki kebutuhan serupa, serta membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasi dengan lebih baik karena tersedia berbagai subjek ilmu dalam satu perpustakaan. Di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu, sebagian koleksi buku masih dikelola dengan sistem pelabelan manual. Pelabelan dilakukan dengan menulis label menggunakan tulisan tangan, lalu menempelkannya pada bagian punggung buku. Sistem pelabelan manual ini menimbulkan sejumlah kendala, antara lain ketidakkonsistenan dalam penulisan label, potensi kesalahan dalam menentukan nomor klasifikasi, serta membutuhkan waktu yang relatif lama (Slam *et al.*, 2025). Kondisi ini berdampak pada efektivitas penataan koleksi serta kemudahan akses informasi bagi pemustaka.

Permasalahan pelabelan manual di atas menjadi salah satu fokus kegiatan dalam program magang yang dilakukan oleh mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi. Program magang ini bernama Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non Kependidikan (P3KNK) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang kepustakawanan melalui pengalaman kerja langsung di institusi mitra. Melalui P3KNK, mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pengolahan koleksi, seperti pelabelan buku, penataan koleksi berdasarkan klasifikasi, serta input data bibliografis ke dalam sistem otomasi perpustakaan. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa memahami alur kerja perpustakaan secara menyeluruh serta mengembangkan keterampilan kerja (Hermanto, 2020; Khusyaini, 2024). Berdasarkan permasalahan di atas, artikel ini membahas kendala pelabelan manual dalam pengolahan koleksi buku serta kaitannya dengan peran program magang mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengolahan perpustakaan. Artikel ini memberikan gambaran faktual mengenai permasalahan

pengolahan koleksi serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pengolahan koleksi.

Literature Review

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pendukung akademik yang berperan dalam menyediakan sumber informasi bagi civitas academica, baik mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi ditujukan untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui penyediaan koleksi yang relevan dengan bidang keilmuan di perguruan tinggi tersebut (Syukrinur, 2022). Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mengelola dan mengolah koleksi secara sistematis agar informasi dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustakanya (Syafi'i & Zulaikha, 2024). Pengelolaan koleksi yang baik mencakup berbagai kegiatan teknis, seperti pengolahan bahan pustaka, penataan koleksi, serta penerapan sistem temu balik informasi yang efektif. Pentingnya strategi pengelolaan koleksi yang efektif untuk memastikan ketersediaan dan keteraturan bahan pustaka bagi pemustaka, termasuk melalui kebijakan pengembangan koleksi dan partisipasi pustakawan dalam proses pengelolaan (Nihayati, 2021). Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi akademik yang terorganisir dengan baik.

Pengolahan Koleksi Perpustakaan

Pengolahan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan teknis yang bertujuan agar bahan pustaka dapat disusun secara sistematis dan mudah diakses oleh pemustaka (Fransiska, 2023). Kegiatan ini mencakup proses pengorganisasian informasi mulai dari klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, hingga penataan koleksi di rak sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh perpustakaan. Pengolahan koleksi menjadi tahap penting karena kualitas pengolahan akan berpengaruh langsung terhadap efektivitas temu kembali informasi serta kelancaran layanan perpustakaan (Fitriah *et al.*, 2022; Yoanda & Gunaidi, 2023). Tanpa pengolahan yang baik, koleksi yang tersedia berpotensi sulit ditemukan meskipun jumlah dan ragamnya memadai (Zahro & Zatadini, 2025). Lebih lanjut, pengolahan koleksi tidak hanya berorientasi pada keteraturan fisik bahan pustaka, tetapi juga mendukung fungsi perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi yang efektif. Penelitian di bidang perpustakaan menunjukkan bahwa pengolahan koleksi yang dilakukan secara konsisten dan sesuai standar dapat meningkatkan ketepatan penempatan koleksi, mempercepat proses *shelving*, serta memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi secara mandiri (Rohmaniyah & Prastiwi, 2025).

Pelabelan Koleksi Perpustakaan

Pelabelan koleksi merupakan bagian penting dari kegiatan pengolahan koleksi perpustakaan yang dilakukan setelah klasifikasi koleksi ditetapkan. Sederhananya, pelabelan adalah kegiatan pemberian label yang dipasang pada punggung buku agar memudahkan pustakawan dan pemustaka menemukan lokasi koleksi dengan cepat dan tepat (Bahar, 2022). Label tersebut memuat unsur-unsur identitas koleksi, seperti nomor klasifikasi, tiga huruf pertama nama pengarang, dan satu huruf pertama judul buku, yang berfungsi sebagai penunjuk posisi koleksi di rak. Keberadaan label yang jelas dan terbaca menjadi penghubung antara data bibliografis dan penataan fisik koleksi di ruang perpustakaan. Dalam praktik

pengelolaan koleksi, pelabelan tidak hanya berfungsi sebagai identitas koleksi, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi penataan dan layanan perpustakaan. Begitu pula dengan sistem yang digunakan. Sistem pelabelan yang diterapkan, baik manual maupun berbasis komputer, sangat memengaruhi kecepatan proses *shelving* dan ketepatan temu kembali informasi. Penelitian tentang pelabelan pada perpustakaan menunjukkan bahwa proses pembuatan, pemotongan, dan pemasangan label *call number* secara manual berpengaruh besar terhadap keteraturan koleksi di rak serta kemudahan temu kembali informasi bagi pemustaka (Handayani & Hartatik, 2023). Sebaliknya, pelabelan yang dilakukan secara tepat dan konsisten dapat membantu pustakawan dalam penataan koleksi serta meningkatkan kualitas layanan informasi (Zulfandri & Sayekti, 2025).

METHODS

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, yakni pelaksanaan P3KNK. Kegiatan P3KNK dilaksanakan di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu yang berlokasi di Jalan Babakan Loa, Cimahi Utara. Pelaksanaan program ini berlangsung selama 40 hari kerja, dimulai dari tanggal 2 Desember 2024 hingga 6 Februari 2025. Prosedur P3KNK dibagi menjadi dua tahapan utama, yakni pra-pelaksanaan dan pelaksanaan. Pertama, tahap pra-pelaksanaan dilakukan pada hari pertama kegiatan P3KNK. Pada tahap ini, tujuan pelaksanaan magang diperkenalkan kepada pihak Perpustakaan Terpadu Gunung Batu, dilanjutkan dengan diskusi mengenai kondisi perpustakaan, harapan pihak perpustakaan, serta penjelasan tentang aturan dan tata tertib perpustakaan. Kedua, tahap pelaksanaan yakni rangkaian kegiatan yang dilakukan selama magang yang meliputi berbagai kegiatan pengolahan koleksi.

RESULTS AND DISCUSSION

Perpustakaan Terpadu Gunung Batu menyediakan koleksi bahan pustaka yang mendukung program studi di kampus tersebut, khususnya di bidang kesehatan. Jenis koleksi yang tersedia antara lain buku teks dan referensi yang berfokus pada kesehatan lingkungan, analisis kesehatan, dan gizi. Selain itu, tersedia pula koleksi lain berupa literatur akademik, buku ajar, skripsi/tugas akhir, serta sumber pembelajaran lainnya. Koleksi-koleksi tersebut berasal dari penerbit lokal maupun hibah dari Kementerian Kesehatan. Sebagian koleksi yang tersedia di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu masih belum diberi label, baik koleksi lama maupun koleksi baru. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya kegiatan pengolahan koleksi secara berkelanjutan agar bahan pustaka dapat tertata dengan baik. Dalam pelaksanaan magang, Tim P3KNK terlibat langsung dalam proses pengolahan koleksi, khususnya dalam kegiatan pelabelan buku.

Tahapan pengolahan koleksi yang diterapkan di perpustakaan ini dimulai dari pemberian cap stempel perpustakaan sebagai penanda kepemilikan, dilanjutkan dengan pelabelan buku secara manual, kemudian penginputan data bibliografis ke dalam aplikasi SLiMS. Setelah seluruh proses tersebut selesai, koleksi disimpan di rak sesuai nomor klasifikasi. Kegiatan pemberian cap stempel dilakukan sebagai tahap awal dalam pengolahan koleksi buku. Cap stempel diberikan pada bagian tertentu buku sebagai tanda kepemilikan perpustakaan sekaligus sebagai bentuk pengamanan koleksi. Di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu, cap stempel diberikan pada empat (4) bagian koleksi, yakni pada halaman pertama, bagian tengah, bagian akhir, serta sisi samping koleksi. Selain cap stempel kepemilikan, diberi juga cap stempel inventaris yang memuat informasi tanggal dan sumber perolehan koleksi. Hal tersebut bertujuan untuk menandai waktu masuknya koleksi ke perpustakaan serta asal perolehan koleksi. Setelah pemberian cap stempel selesai, kegiatan selanjutnya adalah pelabelan buku.

Tim P3KNK berkesempatan membantu melakukan kegiatan pelabelan buku ini. Di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu, pelabelan buku masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menuliskan informasi pada secarik kertas yang kemudian ditempelkan pada punggung buku menggunakan selotip. Keterangan yang dicantumkan pada label meliputi nama perpustakaan, nomor klasifikasi, tiga huruf pertama nama pengarang, serta huruf pertama judul buku. Pelabelan ini bertujuan untuk memudahkan proses penataan koleksi di rak sekaligus memudahkan kegiatan temu balik informasi. Koleksi yang sudah diberi cap stempel dan label selanjutnya diproses dengan menginput data bibliografis ke dalam aplikasi SLiMS. Kegiatan input data ini dilakukan untuk mencatat informasi koleksi secara digital sebagai bagian dari sistem otomasi perpustakaan. Setelah proses input data selesai, koleksi kemudian disimpan di rak sesuai dengan jenis koleksi dan nomor klasifikasinya. Di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu tersedia beberapa rak yang disusun secara sistematis. Setiap rak dilengkapi dengan informasi mengenai rentang nomor klasifikasi koleksi yang ditempatkan pada rak tersebut. Khusus untuk koleksi skripsi dan tugas akhir, disediakan rak tersendiri dengan penataan yang dipisahkan berdasarkan jurusan.

Discussion

Pelabelan koleksi merupakan kegiatan pemberian identitas pada bahan pustaka berupa label panggil yang ditempatkan pada punggung buku. Tujuan dari pelabelan ini adalah memberikan identitas yang jelas pada setiap koleksi, membantu proses penempatan buku sesuai klasifikasi, serta mempermudah pustakawan dan pemustaka dalam menemukan koleksi di rak (Gunawan, 2019). Idealnya, pelabelan dilakukan dengan bantuan komputer melalui sistem otomasi perpustakaan. Pelabelan berbasis komputer memungkinkan pembuatan label secara seragam, rapi, dan konsisten, karena data label dihasilkan langsung dari sistem katalog. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan sistem klasifikasi dan otomasi perpustakaan membantu pustakawan mengelola koleksi secara lebih teratur dan konsisten (Callysta & Haryanti, 2025; Kusmiarti *et al.*, 2024).

Selain itu, pelabelan berbasis komputer dapat mengurangi kesalahan penulisan serta mempercepat proses pengolahan koleksi, terutama di perpustakaan dengan jumlah koleksi yang besar. Perpustakaan yang masih bergantung pada prosedur manual biasanya akan menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Kegiatan katalogisasi dan pelabelan yang dilakukan secara manual menyebabkan pekerjaan menjadi lebih lama. Beberapa perpustakaan mengungkapkan bahwa ketergantungan pada pencatatan manual dan pencetakan label sederhana menyebabkan layanan sirkulasi menjadi kurang optimal dan kurang efisien (Laela *et al.*, 2025; Nurahmayanti & Hidayat, 2025). Selain itu, kurangnya keterampilan pustakawan dalam TIK menjadi salah satu hambatan dalam pengolahan koleksi (Andike *et al.*, 2021).

Walaupun sistem otomasi sudah digunakan, masih ada masalah yang berkaitan dengan keterbatasan tenaga pustakawan dalam mengelola koleksi fisik dan teknologi (Yulistian *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil kegiatan magang, Perpustakaan Terpadu Gunung Batu masih menerapkan sistem pelabelan secara manual. Pelabelan dilakukan dengan menuliskan informasi label pada secarik kertas, lalu merekatkannya pada bagian punggung buku. Sistem ini masih diterapkan pada koleksi lama maupun koleksi baru. Proses ini membutuhkan waktu yang relatif lama karena dikerjakan satu per satu dan sangat bergantung pada ketelitian petugas. Dalam pelaksanaannya, pelabelan manual berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti tulisan yang kurang rapi, ketidakkonsistenan format label, serta kesalahan penulisan.

Pelabelan manual menjadi beban teknis yang signifikan karena prosesnya memakan waktu dan tidak didukung oleh alat yang memadai, terutama ketika jumlah koleksi buku banyak (Johan *et al.*, 2023). Jika dibandingkan dengan pelabelan berbasis komputer, pelabelan manual memiliki efisiensi yang lebih rendah dan risiko kesalahan yang lebih tinggi. Pelabelan berbasis komputer memungkinkan pencetakan

label dengan format yang seragam dan akurat, sehingga mendukung keteraturan koleksi serta mempermudah proses *shelving* dan pencarian kembali informasi. Penerapan sistem otomasi perpustakaan, di mana penggunaan teknologi informasi dalam pengolahan koleksi dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan akurasi data (Laela *et al.*, 2025; Rahmawati *et al.*, 2025; Retno & Purwa, 2021; Setiawan, 2022). Implementasi sistem otomasi juga meningkatkan keteraturan koleksi dan kemudahan temu kembali informasi (Sudewi & Wahyuningsih, 2024). Dengan melihat potensi tersebut, tim P3KNK dapat memberikan rekomendasi untuk penerapan kegiatan pelabelan buku dengan memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu.

CONCLUSION

Pelabelan manual yang masih diterapkan dalam pengolahan koleksi buku di Perpustakaan Terpadu Gunung Batu menimbulkan sejumlah kendala, seperti membutuhkan waktu yang relatif lama, menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penulisan label, serta meningkatkan risiko kesalahan penempatan koleksi di rak. Kendala tersebut dapat berdampak pada ketepatan koleksi dan efektivitas temu kembali informasi. Melalui pelaksanaan P3KNK, mahasiswa berperan aktif dalam membantu proses pelabelan dan pengolahan koleksi yang belum terselesaikan, sekaligus memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan perpustakaan secara langsung. Selain itu, kehadiran mahasiswa di perpustakaan membantu mempercepat proses pengolahan koleksi yang belum selesai. P3KNK memberikan manfaat timbal balik, baik bagi pengembangan kompetensi mahasiswa maupun bagi peningkatan kinerja dan kualitas pengolahan koleksi perpustakaan, serta dapat memberikan rekomendasi penerapan kegiatan pelabelan buku dengan memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Andike, A. K., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2021). Hambatan dalam pengelolaan bahan pustaka berbasis otomasi di SMAN 1 Rancaekek, Bandung. *Palimpsest*, 13(1), 16-25.
- Bahar, A. S. Z. (2022). Pengendalian mutu call number pada Perpustakaan Umum Kota Jambi. *Media Pustakawan*, 29(2), 128-141.
- Callysta, G. A., & Haryanti, N. P. P. (2025). Pemanfaatan sistem klasifikasi dan otomasi di Perpustakaan Politeknik Internasional Bali. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 7(1), 49-59.
- Effendi, E. (2020). Pengayaan sistem informasi manajemen Perpustakaan Institut Tazkia di era milineal: studi kasus pada SLiMS. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi antar Perpustakaan*, 22(1), 27-34.
- Fitriah, S. N., Rosita, W., & Rohmaniyah, R. (2022). Pemanfaatan sistem klasifikasi dan selving bahan pustaka: Upaya memenuhi temu kembali informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal El-Pustaka*, 3(2), 83-105.

- Fransiska, A. (2023). Penataan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai upaya mempermudah menemukan kembali buku yang diperlukan oleh pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03), 218-229.
- Gunawan, A. (2019). Fungsi label punggung buku dalam penjajaran koleksi (shelving) di Perpustakaan Pusat Riset Perikanan. *Jurnal Pari*, 4(1), 33-38.
- Guspayane, S., Rosalia, D. R., & Fatwanto, A. (2024). Design of automatic scan library feature in Senayan Library Management System (SLiMS) application. *TIK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 245-254.
- Handayani, T., & Hartatik, E. S. (2023). Pendampingan pelabelan call number jenis buku bacaan koleksi perpustakaan di SD Negeri Manyaran 01 Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 101-110.
- Hermanto, B. (2020). Kontribusi perpustakaan dalam memperkuat soft skills mahasiswa melalui magang perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 2(2), 23-36.
- Johan, R. C., Ardiansah, A., & Suhardini, D. (2023). Survey on the need of labelling tools kit. *Edulib*, 13(1), 42-48.
- Julianty, N. A. (2025). Library management implementation training at Itenas library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 613-624.
- Khusyaini, L. (2025). Analisis efektivitas program magang mahasiswa: Studi kasus di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Baitul Hikmah*, 17(1), 30-38.
- Kusmiarti, R., Angraini, A. L., Susanti, M., Anugrah, R. D., Mamnun, H., & Ar, R. (2024). Pendampingan pengolahan koleksi buku terintegrasi aplikasi SLiMS 9 di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1464-1471.
- Laela, I., Khairunnisa, N., Setiawan, A., & Widayat, R. M. (2025). Pendampingan labelisasi dan inventarisasi koleksi pada Perpustakaan UIN Mataram. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 546-559.
- Nihayati, N. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (tinjauan literature review). *Pustakaloka*, 13(1), 40-58.
- Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2025). Tantangan dan solusi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar: perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi, Manajemen Pendidikan Islam dan Edupreneurship*, 1(1), 1-7.
- Rahmawati, S., Syaban, N., Khatimah, H., Rahman, A., & Susilawati, H. (2025). Pendampingan pengolahan koleksi berbasis SLiMS di Perpustakaan SMAN 2 Mataram. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 443-455.
- Ramadani, N., & Rodin, R. (2025). Efektivitas penerapan sistem otomatisasi berbasis SLiMS versi 9 bulian pada pengelolaan layanan keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 4(1), 13-19.
- Retno, N. G. A. K. R., & Purwa, I. B. G. (2021). Optimalisasi sistem otomatisasi sebagai upaya peningkatan layanan penelusuran koleksi buku bagi pengguna di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 100-110.

- Rohmaniyah, R., & Prastiwi, A. (2025). Perspektif pustakawan dalam pengaruh penataan koleksi (shelving) terhadap sistem temu kembali informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(4), 450-455.
- Setiawan, Y. (2022). Optimalisasi penginputan bahan pustaka berbasis teknologi informasi di Perpustakaan STMIK AMIK Riau. *Jurnal Gema Pustakawan*, 10(2), 104-113.
- Slam, B. E., Irawan, F., Efranda, N., & Herikson, R. (2025). Implementasi machine learning untuk klasifikasi buku otomatis pada perpustakaan digital. *JIP (Jurnal Informatika Polinema)*, 11(3), 305-310.
- Sudewi, Y. I., & Wahyuningsih, S. S. (2024). Implementasi SLIMS untuk mendukung layanan perpustakaan digital di perpustakaan perguruan tinggi. *Livre: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 165-178.
- Syafi'i, M. Z., & Zulaikha, S. R. (2024). Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (tinjauan literatur review). *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 5(1), 35-45.
- Syukrinur, S. (2022). Revitalisasi fungsi perpustakaan perguruan tinggi: Upaya peningkatan kualitas layanan dan pembelajaran. *Libria*, 14(2), 247-257.
- Yoanda, S., & Gunaidi, A. (2023). Pengolahan koleksi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya Kota Palembang dalam upaya meningkatkan temu kembali informasi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 19(2), 195-207.
- Yulistian, D., Herman, H., Fendy, F., Suriadi, S., & Mantasa, K. (2025). Pengelolaan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Zahro, U., & Zatadini, G. I. (2025). Implementasi pengolahan bahan pustaka untuk memudahkan temu kembali informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2), 126-134.
- Zulfandri, W. A., & Sayekti, R. (2025). Upaya pengelolaan koleksi Perpustakaan SMA Negeri 8 untuk meningkatkan temu balik informasi siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 204-215.